

MODEL EDUPRENEURSHIP
DI PONDOK PESANTREN SALAF
(Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung
Kebumen)



Oleh :

Lili Khoirunnisa

NIM: 1620411069

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lili Khoirunnisa, S.Pd.I.**
NIM : 1620411069
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 November 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lili Khoirunnisa, S.Pd.I
NIM. 1620411069

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lili Khoirunnisa, S. Pd.I.**
NIM : 1620411069
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC
SUNAN KALIDIGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Lili Khoirunnisa, S.Pd.I
NIM. 1620411069

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Lili Khoirunnisa, S. Pd. I.**
NIM : 1620411069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 November 2019

Yang menyatakan,



Lili Khoirunnisa, S.Pd.I.
NIM. 1620411069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-325/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : MODEL EDUPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN SALAF (Studi
di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen)

Nama : Lili Khoirunnisa

NIM : 1620411069

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 13 Desember 2019


Pukul : 13.00 – 14.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 Desember 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL EDUPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN SALAFI
(Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen)**

yang ditulis oleh:

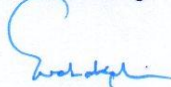
Nama : **Lili Khoirunnisa, S.Pd.I.**
NIM : 1620411069
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 November 2019

Pembimbing,



Dr. Eva Latipah, M. Si.

NIP. 19780508 200604 2 032

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : MODEL EDUPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN SALAF (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen)

Nama : Lili Khoirunnisa

NIM : 1620411069

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M. Si. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Nurhadi, M.A. ()

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 13 Desember 2019

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil : A (95)

IPK : 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Lili Khoirunnisa. *Model Edupreneurship di Pondok Pesantren Salaf (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen)*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2019.

Selama ini, paradigma masyarakat terhadap santri lulusan pesantren adalah kurangnya bekal *skill* yang dimiliki karena pembelajaran di pesantren hanya terfokus pada pendidikan agama. Pendidikan *entrepreneurship* menjadi sebuah solusi dan kebutuhan untuk diimplementasikan dalam pendidikan di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen yang meliputi latar belakang penerapan *edupreneurship*, bentuk-bentuk *edupreneurship*, implementasi bentuk-bentuk *edupreneurship*, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, *data display*, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Latar belakang penerapan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen yaitu pemikiran pendiri pesantren mengenai pentingnya sebuah kegiatan *entrepreneurship* di lingkungan pondok pesantren. *Edupreneurship* diadakan sebagai bekal *skill* untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi kehidupan mereka kelak setelah lulus dari pesantren. (2) Bentuk-bentuk *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen yaitu (a) bidang makanan: unit produksi tahu dan tempe (b) bidang konveksi: unit produksi peci. (c) bidang perdagangan: unit usaha toko sembako, toko material, toko mainan, toko kitab, dan koperasi (d) bidang jasa: unit usaha warnet (e) bidang peternakan: unit peternakan ayam petelur, peternakan ikan lele, dan peternakan kambing. (f) bidang pertukangan: pembuatan alat rumah tangga. (3) Implementasi

bentuk-bentuk *edupreneurship* di Pesantren Nurul Hidayah (4)
Faktor pendukung penerapan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen antara lain (a) adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah (b) fasilitas pesantren yang memadai (c) minat dan semangat santri yang tinggi, sedangkan faktor penghambatnya antara lain (a) padatnya jadwal kegiatan santri (b) keterbatasan waktu.

Kata kunci : model, *edupreneurship*, pondok pesantren salaf



ABSTRACT

Lili Khoirunnisa. Edupreneurship Model in Salaf Islamic Boarding School (The Study in Nurul Hidayah Islamic Boaring School Bandung Kebumen). Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiya Science dan Teaching, State Islamic University Sunan Kalijaga. 2019.

All this time, society's paradigm to santri graduated from islamic boarding school is the lack off skill that they have because the learning process in islamic boarding school is only focus in religion education. Entrepreneurship become the solution and a need to be implemented in education at islamic boarding school. This research is aimed to describe an analysis edupreneurship model in Nurul Hidayah islamic boarding school Bandung Kebumen which covers the background of edupreneurship application, types of edupreneurship, implementation of types of edupreneurship, supporting factors and obstacle factors in applying edupreneurship in Nurul Hidayah islamic boarding school Bandung Kebumen.

This research is descriptive qualitative research using fenomenology approach. Data collection is conducted with observation, interview, and documentation. Data analysis is conducted by reducing data, data display, and making conclusion. Data validity checking is conducted by doing search triangulation.

The result of research show: (1) Background of edupreneurship application in Nurul Hidayah islamic boarding school Bandung Kebumen is founder thinking's islamic boarding school about the impotence of an entrepreneurship activity in islamic boarding school. Edupreneurship is held as equipped with skill to prepare students in their life after they plunge into society after they graduate from islamic boarding school. (2) Types of edupreneurship in Nurul Hidayah islamic boarding school Bandung Kebumen are: (a) food: production of tofu and tempe. (b) convection: peci production unit (c) trading: groceries business unit, toy shop, book store, and cooperative. (d) service field: internet cafe business unit (e) livestock sector: laying hens unit, catfish farming, and goat farming (f) carpentry field: making household appliances. (3) Implementation of entrepreneurship types in Nurul Hidayah islamic boarding

school vis implementation in non-formal institution and training. (4) Supporting factors of entrepreneur application in Nurul Hidayah islamic boarding school Bandung Kebumen are: (a) there is support from the society and the government (b) facilities in islamic boarding school are good (c) passion and spirit of the student that are high, While the obstacle factor are: (a) tight schedule of the student (b) limited time.

Keyword: model, edupreneurship, salaf islamic boarding school



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al- auliyā'
----------------	---------	------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-ḥiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	a	a
-----	kasrah	i	i
-----	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata
Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyah

الْقُرْآنِ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسِ	ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءِ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسِ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوعِ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

وَقُلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu, apa yang telah kamu kerjakan”

(Q.S At-Taubah (9): 105)¹

“Entrepreneurship is neither a science nor an art. It is a practice.” (Peter Drucker)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus), 2006, hlm. 451.

² www.finansialku.com, diunduh pada tanggal 16 November 2019 pukul 21.30 WIB

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

*Prodi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِالْإِيمَانِ، وَأَعَزَّنَا بِالْإِسْلَامِ، وَرَفَعَنَا بِالْإِحْسَانِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
وَأَشْكُرُهُ، أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad Saw., keluarga, dan para sahabatnya.

Penulisan tesis ini merupakan kajian singkat tentang *edupreneurship* di pondok pesantren salaf. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Kaprodi dan Sekprodi S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.

4. Ibu Dr. Eva Latipah, M. Si., selaku Pembimbing Tesis yang telah sabar dan cermat dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. H. Tasman, M. A., selaku Penasehat Akademik yang telah arif dan bijaksana dalam membimbing akademik penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, ilmu, dan bantuan serta memberikan nasihat-nasihat kepada penulis.
7. Bapak KH Abdul Qodir Jaelani, KH Muhammad Yusuf, KH Ahmad Dahlan, Kiai Abdul Haq selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen yang telah mengizinkan Pondok Pesantren Nurul Hidayah sebagai objek penelitian penulis.
8. Suami tercinta, Hakim Arwani dan Putri tercinta, Fitriana Jazilatunni'mah yang selalu memberikan semangat dan kebersamai perjuangan penulis.
9. Orang tua yang sangat penulis cintai Ibu Siti Mubarakah dan Bapak Parluji yang tidak pernah ada henti-hentinya mengalirkan doa, kasih-sayang dan motivasinya.
10. Sahabat-sahabat penulis, Shofi, Ulin, Mba Ama, Kuni, Tete Yeti, serta teman-teman Program Magister (S2) PAI-B2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2016 yang telah kebersamai penulis dalam menimba ilmu.

11. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah Swt., dengan balasan yang lebih. Aamiin.

Yogyakarta, 29 November 2019

Penulis,

Lili Khoirunnisa, S.Pd.I

NIM.1620411069



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PENGESAHAN DEKAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
MOTTO.....	xvii
PERSEMBAHAN.....	xviii
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR BAGAN.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	34

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Model.....	36
B. <i>Edupreneurship</i>	37
1. <i>Entrepreneur</i> dan <i>Entrepreneurship</i>	37
2. Pengertian <i>Edupreneurship</i>	40
3. <i>Entrepreneurship</i> dalam Islam.....	42
4. Karakteristik <i>Entrepreneur</i> Muslim.....	47
C. Pondok Pesantren Salaf.....	56
1. Sejarah Singkat Munculnya Pondok Pesantren.....	56

2. Pengertian Pondok Pesantren Salaf.....	58
3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salaf...	64
4. Kultur Kepemimpinan Pondok Pesantren Salaf.....	73
5. Pondok Pesantren <i>Entrepreneur</i>	74

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH BANDUNG KEBUMEN

A. Letak Geografis dan Keadaan Masyarakat PPNH.....	81
B. Sejarah Singkat Berdirinya PPNH.....	84
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan di PPNH.....	88
D. Silsilah <i>Masyayih</i> PPNH.....	91
E. Program Pendidikan PPNH.....	93
F. Susunan Pengurus dan Tenaga Kependidikan PPNH.....	99
G. Keadaan Santri PPNH.....	103
H. Sarana dan Prasarana PPNH.....	106

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Diadakannya <i>Edupreneurship</i> di PPNH.....	109
B. Bentuk-Bentuk <i>Edupreneurship</i> di PPNH.....	116
C. Implementasi Bentuk-Bentuk <i>Edupreneurship</i> di PPNH.....	150
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Edupreneurship</i> di PPNH.....	157

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	162
B. Saran.....	163
C. Kata Penutup.....	164

DAFTAR PUSTAKA..... 166

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 170

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ciri dan Karakter <i>Entrepreneur</i>
Tabel 2	Daftar Mata Pelajaran Madrasah Diniyah PPNH
Tabel 3	Daftar Mata Pelajaran PDF ‘Ulya PPNH
Tabel 4	Susunan Organisasi Kepengurusan Putra PPNH Ajaran 2019/2020 M
Tabel 5	Susunan Organisasi Kepengurusan Putri PPNH Tahun Ajaran 2019/2020 M
Tabel 6	Daftar Rincian <i>Asatidz</i> PPNH Tahun Ajaran 2019/2020 M
Tabel 7	Jumlah Santri Putra Tahun 2019
Tabel 8	Jumlah Santri Putri Tahun 2019
Tabel 9	Sarana dan Prasarana PPNH
Tabel 10	Bentuk-Bentuk Unit Usaha di PPNH
Tabel 11	Petugas Unit Produksi Tahu
Tabel 12	Petugas Unit Produksi Tempe
Tabel 13	Petugas Unit Produksi Peci
Tabel 14	Petugas Unit Toko Sembako
Tabel 15	Petugas Unit Toko Material
Tabel 16	Petugas Unit Toko Mainan
Tabel 17	Petugas Unit Toko Kitab
Tabel 18	Petugas Unit Koperasi Pesantren
Tabel 19	Petugas Unit Warnet
Tabel 20	Petugas Unit Peternakan Ayam Petelur
Tabel 21	Petugas Unit Peternakan Ikan Lele
Tabel 22	Petugas Unit Pertukangan
Tabel 23	Jadwal Kegiatan Keseharian Santri PPNH
Tabel 24	Fasilitas Penunjang Kegiatan <i>Edrupreneurship</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Silsilah <i>Masyayih</i> PPNH
Gambar 2	Proses Pembuatan Tahu
Gambar 3	Pembungkusan Tempe
Gambar 4	Produk Tempe Santri PPNH
Gambar 5	Produk Peci Santri PPNH
Gambar 6	Proses Pembuatan Peci
Gambar 7	Toko Sembako “Jaya Sembako”
Gambar 8	Toko Material
Gambar 9	Toko Mainan “NH Tamiya”
Gambar 10	Toko Kitab “An-Nur”
Gambar 11	Warnet “Jaya Net”
Gambar 12	Koperasi Pesantren
Gambar 13	Kandang Peternakan Ayam Petelur
Gambar 14	Kandang Peternakan Kambing
Gambar 15	Kolam Ikan Lele
Gambar 16	Proses Pembuatan Meja



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Dokumentasi
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai wadah untuk mendidik manusia, mencerdaskan, membentuk watak manusia agar lebih baik, serta dapat mengantarkan manusia agar dapat menyelesaikan problematika kehidupannya. Namun saat ini dunia pendidikan menghadapi tantangan berat yakni hasil *output*-nya dinilai kurang berkompentensi dan kurang mampu bersaing di dunia kerja.

Sejumlah fakta menyebutkan bahwa lulusan orang-orang berpendidikan justru sulit mendapatkan pekerjaan bahkan “menganggur”. Jumlah pengangguran yang semakin meningkat didominasi oleh angkatan kerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Keadaan yang dipandang memprihatinkan ini memunculkan pertanyaan besar, “mengapa mereka yang berpendidikan (formal) malah menganggur ?” orang-orang berpendidikan ini justru dianggap kurang mampu bersaing dalam dunia kerja.³

Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2019 tingkat pengangguran di Indonesia saat ini berada pada angka 6,82 juta orang

³ Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship: Energi Kewirausahaan Islami*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 2.

atau 5.01 persen.⁴ Jumlah tersebut mempunyai komposisi tenaga kerja yang bekerja didominasi lulusan Sekolah Dasar sebesar 42 persen dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 8,63 persen.

Melihat realitas saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pergerakan ekonomi global sudah semakin terasa sehingga sangat perlu mencetak sumberdaya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Kebutuhan akan pelatihan *entrepreneurship* tidak dapat ditunda lagi. Keberadaan *entrepreneurship* sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang perekonomian nasional. Untuk menggerakkan aktivitas *entrepreneurship* dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai semangat jiwa wirausaha, yang tidak hanya menguasai ranah konsep saja tetapi juga praktik wirausaha.

Tuntutan globalisasi yang mengharuskan pendidikan agar mampu memberikan kemampuan berdaya saing bagi siswa, *entrepreneurship* merupakan solusi yang tepat untuk tuntutan tersebut dalam menghadapi keadaan bangsa Indonesia saat ini. Selama ini dan hingga sampai saat ini, masyarakat masih mempunyai stigma negatif tentang dunia *entrepreneurship*. Mereka menganggap seorang *entrepreneur* dipandang tidak memiliki penghasilan yang stabil, tidak memiliki jaminan masa depan yang baik,

⁴ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190506124027-4-70696/bps-tingkat-pengangguran-turun-jadi-501-di-februari-2019>, diakses pada hari 19 Agustus 2019 pukul 22.05 WIB.

dinilai kurang keren dan kurang terhormat.⁵ Paradigma semacam ini dianut oleh sebagian angkatan kerja, termasuk juga para orang tua. Para *job seeker* lebih bangga apabila mereka diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil atau pegawai tetap di sebuah perusahaan. Tidak mengherankan jika hal ini menjadikan jumlah pengangguran semakin bertambah, sedangkan lapangan pekerjaan semakin sempit.

Untuk itu, pendidikan *entrepreneurship* menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan untuk diimplementasikan mulai dari lembaga pendidikan. Dengan memasukkan pendidikan *entrepreneurship*, diharapkan nantinya dapat mencetak generasi peserta didik yang mempunyai jiwa *entrepreneurship* yang tinggi guna keberlangsungan hidupnya. Lembaga pendidikan mempunyai andil yang penting dalam mengembangkan ilmu *entrepreneurship*. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi motor penggerak untuk peserta didik agar mereka dapat memulai bisnis mereka sendiri dan melatih mental *entrepreneur*.

Terlepas dari berbagai kekurangan di dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, pendidikan *entrepreneurship* juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan, dikuasai, serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan *entrepreneurship* di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma-norma

⁵ Agus Siswanto, *The Power of Islamic*...., hlm. 3.

atau nilai-nilai, belum pada tingkatan internalisasi dan praktik tindakan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Di samping itu, pendidikan *entrepreneurship* dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan *entrepreneurship* tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi sampai menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁷

Sinkron dengan hal tersebut, lembaga pendidikan terlihat mulai memperbaiki sistem pendidikannya. Di lembaga pendidikan formal, tingkat Sekolah Menengah telah dimasukkan mata pelajaran *entrepreneurship* ke dalam kurikulum pendidikannya, pun di tingkat Perguruan Tinggi. Meski belum semua lembaga pendidikan formal dalam tersebut memasukkan *entrepreneurship* ke dalam kurikulum pendidikannya, namun langkah tepat ini perlu dukungan lebih agar lebih tersebar merata dan dapat diterima masyarakat luas. Dalam pendidikan non-formal, pesantren yang dipandang sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, baik pesantren salaf maupun modern

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Kemendiknas Badan Peneliti dan Pengembangan Kurikulum, 2010), hlm. 3.

⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

juga sudah mulai mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship* meskipun belum banyak.

Pada praktiknya, kebanyakan pesantren hanya berfokus pada pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*) saja sehingga *out put* lulusannya hanya mahir dalam bidang keagamaan tanpa mempunyai *skill*. Ketika para alumni pesantren yang seperti ini menghadapi tantangan dunia kerja, mereka tidak mempunyai kecakapan khusus yang biasanya menjadi salah satu prasyarat untuk melamar pekerjaan.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pencipta kader-kader bangsa yang cukup strategis, yang tiap tahunnya menghasilkan lulusan santri setingkat Madrasah Aliyah. Diantara lulusan tersebut, kurang lebih hanya 20% yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 80% sisanya, akan memasuki kehidupan di masyarakat yang berpotensi tinggi menjadi sumber pengangguran.⁸

Pesantren telah berperan penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Menurut Nurcholis Madjid, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional khas Indonesia, merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigeneous*)

⁸ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Malang Press, 2013), hlm. 151.

disebabkan lembaga pendidikan ini telah ada sejak masa kekuasaan Hindhu-Buddha.⁹

Dalam perspektif Pendidikan Nasional, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah diakui eksistensinya oleh Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang keberadaannya masih eksis dan diakui hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pesantren selama berabad-abad hingga kini dipandang mampu mendidik dan mencetak generasi menjadi manusia yang berwatak relijius, mandiri, serta dapat menyesuaikan dan menghadapi persaingan globalisasi.

Sebagai usaha dalam menghadapi arus zaman dan persaingan global, pesantren harus bertransformasi dan mempunyai inovasi-inovasi di bidang *entrepreneurship*. Pesantren tidak lagi hanya sebatas mengkaji ilmu-ilmu agama untuk bekal menuju akhirat, namun juga perlu mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan umum atau keduniawian dan ilmu *life skill* yang berguna menunjang keberlangsungan hidupnya. Sehingga, alumni pondok pesantren tidak hanya mumpuni dalam bidang agama tetapi juga mahir dalam bidang *life skill*. Alumni seperti inilah yang saat ini selalu diharapkan oleh masyarakat. Alumni pondok pesantren pesantren yang mahir dalam bidang

⁹ Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 56.

keagamaan merupakan hal yang sangat wajar atau “biasa”. Namun, alumni pesantren yang mahir di bidang agama serta dapat bersinergi dengan bidang lain inilah yang dapat berpartisipasi dalam upaya memotori perekonomian bangsa.

Menurut Menteri Perindustrian, Airlangga Hartato yang mencanangkan program *santripreneur*, santri masa kini dituntut untuk tidak hanya mendalami ilmu-ilmu agama, tetapi juga harus mampu berwirausaha. Hal ini merupakan upaya konkret Pemerintah dalam upaya memunculkan semangat jiwa *entrepreneurship* para santri, salah satunya dengan memfasilitasi alat-alat produksi.¹⁰ Menurut data yang telah digali oleh peneliti dari berbagai sumber, sudah ada beberapa pesantren yang mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship*, diantaranya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.

Dalam penelitian ini, Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen menjadi pesantren yang dipilih oleh peneliti dengan alasan pesantren ini merupakan pesantren bercorak salaf yang telah dikenal sebagai sebuah pesantren *entrepreneur* di Kebumen. Pondok Pesantren Nurul Hidayah mempunyai semangat yang kuat sebagai pesantren yang dapat dijadikan teladan bagi pesantren lain

¹⁰ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3924330/pemerintah-ciptakan-wirausaha-baru-lewat-pesantren>, diakses pada hari 21 Agustus 2019 pukul 21.15 WIB

di Indonesia pada umumnya, dan di Kebumen pada khususnya. Pesantren Nurul Hidayah merupakan pesantren yang mempunyai unit wirausaha yang cukup banyak dan beragam. Tercatat, ada lebih dari 10 unit wirausaha yang dikembangkan di pesantren ini.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen sudah menerapkan pendidikan *entrepreneurship* (*edupreneurship*). *Edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah diimplementasikan melalui sistem terjun ke lapangan secara langsung. Keunikan dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Sruni Kebumen adalah pesantren ini merupakan pesantren salaf, bukan pesantren modern. Kebanyakan pesantren yang telah menerapkan *edupreneurship* adalah pesantren modern yang telah mempunyai lembaga formal seperti sekolah mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Namun, di Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak ada lembaga pendidikan formal sehingga benar-benar *pure* “mondok” dan “ngaji”. Pesantren yang terletak di tengah-tengah daerah yang terkenal dengan daerah wirausaha yaitu Desa Bandung ini hanya mempunyai lembaga non-formal yaitu Madrasah Diniyah dan Pendidikan Formal Diniyah tingkat ‘Ulya.

Dengan jumlah santri hampir 400an orang, pesantren ini memiliki beberapa unit jenis kegiatan *entrepreneurship* yang dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bidang diantaranya bidang makanan, peternakan, perdagangan,

jasa, konveksi, dan pertukangan. Dalam bidang makanan, ada keterampilan dalam produksi tahu dan tempe. Dalam bidang peternakan, ada peternakan kambing, ayam petelur, dan ikan lele. Dalam bidang perdagangan, ada pengelolaan toko sembako, toko material bangunan, toko kitab, dan toko mainan. Dalam bidang jasa terdapat warnet. Ada juga dalam bidang konveksi yaitu produksi peci. Dalam bidang pertukangan ada keterampilan membuat alat-alat rumah tangga seperti pintu, jendela, meja, dan kursi.¹¹

Dari beberapa jenis bidang *entrepreneurship* tersebut, dapat menjadi bukti bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen telah sukses menerapkan *edupreneurship* di lingkungan pondok pesantren berbasis salaf. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam terkait model *edupreneurship* di pondok pesantren salaf, sehingga peneliti memberi judul “Model Edupreneurship di Pondok Pesantren Salaf (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

¹¹ Hasil wawancara dengan Kiai Abdul Haq (Putera Pertama Pendiri PPNH) di ruang tamu ndalem PPNH pada tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.30 WIB.

1. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen menerapkan *edupreneurship* di dalam sistem pendidikan pesantren ?
2. Apa saja bentuk-bentuk *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
3. Bagaimana implementasi bentuk-bentuk *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui latar belakang Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen menerapkan *edupreneurship* di dalam sistem pendidikan pesantren
 - b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen
 - c. Untuk mengetahui implementasi bentuk-bentuk *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen
 - d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *edupreneurship* di pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada yang bersifat teoretis dan praktis.

a. Aspek teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi untuk lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren tentang urgensi pendidikan *entrepreneur*. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan terdeskripsikannya bentuk-bentuk *edupreneurship* di pondok pesantren. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, sebagai khazanah pengetahuan, dan referensi di dunia kepastakaan.

b. Aspek praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren serta sebagai pengembangan *entrepreneurship* dalam dunia pesantren. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat dijadikan teladan bagi pesantren-pesantren lain di seluruh penjuru Indonesia pada umumnya dan di Kebumen pada khususnya, yang telah sukses menerapkan *edupreneurship* di pondok pesantren. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para *stakeholders* pesantren untuk menciptakan gebrakan dan sesuatu

yang baru dalam upaya mempertahankan eksistensi pesantren menghadapi arus modernisasi zaman.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah *review* pada penelitian yang memiliki relevansi dengan judul proposal tesis. Literatur-literatur tersebut berupa jurnal, tesis, dan artikel. Sejauh yang peneliti ketahui, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji konsep *edupreneurship* dalam kaitannya dengan dunia pesantren salaf. Kajian pustaka ini juga tidak hanya menunjukkan originalitas penelitian, tetapi juga menunjukkan perbedaan-perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Diantara penelitian-penelitian empirik yang dimaksud yaitu:

Pertama, tesis oleh Habiburrohman yang berjudul *Edupreneurship di Pondok Pesantren (Pondok Pesantren Sunan Drajat: Pesantren Wirausaha)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *edupreneurship* yang diterapkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat dilatarbelakangi oleh pengasuhnya KH. Abdul Ghofur sebagai wirausahawan. Kiai mendesain pesantren menjadi pesantren wirausaha, menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompentensi di bidang iptek dan imtaq, serta ingin menumbuhkan sektor industri kecil dan menengah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan secara sentral dikendalikan oleh lembaga perekonomian. Komponen sistem pendidikannya adalah

materi pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran diniyah pesantren. Metode pendidikan kewirausahaannya berupa pengajian, ceramah, pelatihan yang pelaksanaannya bekerjasama dengan pemerintah setempat.¹²

Kedua, tesis oleh Zumrotus Sholikhah yang berjudul *Edupreneurship dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep *edupreneurship* di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri menerapkan konsep pesantren *entrepreneur*, *spiritual entrepreneur*, *behavior entrepreneur*, dan manajemen *entrepreneur*. Sedangkan di pesantren Mambaus Sholihin menerapkan konsep *edupreneurship rahmatal lil 'alamin*, pribadi *entrepreneur*, dan manajemen *entrepreneur*. Pelaksanaan kegiatan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri diikuti oleh seluruh santri, unit usaha, pelatihan rutin, serta menggunakan teknologi dan evaluasi. Sedangkan di pesantren Mambaus Sholihin diikuti oleh sebagian santri, berbagai unit usaha, pelatihan, dan menggunakan teknologi.¹³

¹² Habiburrohman, "Edupreneurship di Pondok Pesantren (Pondok Pesantren Sunan Drajat: Pesantren Wirausaha)", *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

¹³ Zumrotus Sholikhah, "Edupreneurship dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren

Ketiga, Ahsanatul Khulailiyah dalam tesisnya yang berjudul *Edupreneurship sebagai Usaha Pembentukan Karakter Kemandirian Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep *edupreneurship* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang pada mulanya berasal dari kewajiban praktik amal shaleh sebagai wadah para santri menyalurkan bakat, keterampilan, serta potensinya yang kemudian menjadi kegiatan wirausaha santri karena hasil yang didapat dari kegiatan tersebut bernilai jual di masyarakat. Kegiatan *edupreneurship* yang bergerak di berbagai bidang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok santri beserta koordinator yang membawahi sebagai penanggungjawab kegiatan mulai dari awal kegiatan hingga proses penjualan ke pembeli.¹⁴

Keempat, laporan penelitian yang berjudul *Model Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al-Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang)* oleh Fatchurrohman dan Ruwandi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan diarahkan untuk mempersiapkan santri

Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin”, *Tesis*, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2018.

¹⁴ Ahsanatul Khulailiyah, “Edupreneurship sebagai Usaha Pembentukan Karakter Kemandirian Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang”, *Tesis*, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019.

dalam menghadapi kehidupan kelak setelah lulus. Kegiatan kewirausahaan di pesantren dilaksanakan melalui beberapa jalur yaitu jalur program khusus unggulan, jalur kurikuler, jalur ekstrakurikuler, jalur non-kurikuler. Pesantren modern lebih memilih jenis kegiatan keterampilan praktis inovatif dengan mengakomodasi potensi daerah/lokal, sementara pesantren salaf memilih membekali santri dengan ijazah formal dan jenis keterampilan agraris pedesaan sebagai latihan kerja para santri.¹⁵

Kelima, tesis oleh Muhammad Nizhomun Niam yang berjudul *Penanaman Pendidikan Life Skill dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Baru di Pondok Modern Gontor Putra II Madusari Siman Ponorogo 2017/2018*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan *Life Skill* terdiri dari aspek *personal skill*, *thinking skill*, *social skill*, dan *vocasional skill*. Faktor penghambat pendidikan *Life Skill* meliputi: santri baru masih memiliki tingkat emosional yang masih labil, belum maksimalnya pengawalan terhadap santri baru oleh pembimbing rayon, masih sulitnya santri baru untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan pondok, kurangnya kepedulian santri baru dalam menjaga sarana dan prasarana, dan daya tampung kamar santri terbatas.

¹⁵ Fatchurrohman dan Ruwandi, *Model Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al-Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang)*, Laporan Penelitian, Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Salatiga, 2017.

Faktor pendukungnya meliputi: terintegrasinya tripusat pendidikan, integrasi jalur pendidikan formal, non-formal, informal. Keberadaan santri baru di PM Gontor Putra II adalah menuntut ilmu, transformasi penanaman pendidikan *Life Skill* dalam meningkatkan kemandirian santri baru berlangsung sepanjang tahun, dan berbasis kegiatan.¹⁶

Keenam, penelitian oleh M. Syadeli Hanafi yang berjudul *Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)* dalam jurnal *Al-Qalam* Vol 35 No 1 Januari-Juni 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi pesantren berupa nilai, keyakinan, kebiasaan dan filosof hidup dibangun dan dipertahankan oleh kiai sebagai figur sentral. Wujud budaya pesantren salafi meliputi budaya kekeluargaan, kebersamaan, suka menolong, kualitas, kejujuran, dan tanggung jawab. Budaya ini tetap lestari disebabkan adanya perekat budaya meliputi kepatuhan, keakraban, kejujuran, dan tanggung jawab santri terhadap kiai yang dimaknai sebagai sikap *tawaddu'*, ibadah, dan ikhlas.¹⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian

¹⁶ Muhammad Nizhomun Niam, "Penanaman Pendidikan *Life Skill* dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Baru di Pondok Modern Gontor Putra II Madusari Siman Ponorogo 2017/2018", *Tesis*, Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

¹⁷ M. Syadeli Hanafi "Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)" dalam *Jurnal Al-Qalam* Vol. 35 No. 1 Januari-Juni 2018.

sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *edupreneurship* dan pondok pesantren. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan membahas mengenai model *edupreneurship* di pesantren salaf. Sejauh yang peneliti ketahui, peneliti belum menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai posisi untuk menggali lebih dalam lagi mengenai model *edupreneurship* di pesantren salaf yang mempunyai titik fokus: latar belakang diterapkannya *edupreneurship* di pesantren tersebut, bentuk-bentuk *edupreneurship* yang ada di pesantren tersebut, implementasi bentuk-bentuk *edupreneurship*, dan faktor pendukung serta penghambat proses pelaksanaan *edupreneurship*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian studi ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi atau lapangan, jika ditinjau menurut lokasi penelitian. Keuntungan dari penelitian ini adalah peneliti dapat memperoleh data dan informasi sedekat mungkin dengan dunia nyata sehingga diharapkan pengguna hasil penelitian dapat memanfaatkan hasil dengan sebaik mungkin dan

memperoleh informasi yang aktual.¹⁸ Menurut Sugiyono, jenis penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, perlu menekankan pada interaksi dengan sumber data. Peneliti harus mengenal lebih dekat dengan orang-orang dan situasi penelitian agar diperoleh makna dan pemahaman dari penelitiannya. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati proses yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang diperoleh di lapangan, dan menyusun laporan penelitian secara mendetail.²⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis biasanya digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis tipe subjek yang ditemui.

¹⁸ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 52.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

²⁰ *Ibid.*, hlm 22.

Pendekatan fenomenologis dipilih peneliti dalam penelitian ini karena penelitian ini mengamati secara menyeluruh tentang kondisi dan situasi di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen. Tujuannya adalah untuk mengamati sedekat mungkin proses fenomena tersebut.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberi keterangan mengenai objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, para *masyayih*, para *asatidz*, dan santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ada banyak karena proses pelaksanaan kegiatan *edupreneurship* memang melibatkan banyak pihak yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pengasuh merupakan informan yang dapat memberikan informasi mengenai alasan diterapkannya kegiatan *edupreneurship*. Para *masyayih* dan para *asatidz* dapat memberikan informasi karena mereka yang membimbing para santri. Dan para santri adalah pelaku dari kegiatan *edupreneurship* yang diterapkan di pesantren. Jumlah keseluruhan santri putra dan putri mencapai 400an santri. Peneliti akan mengambil data dari beberapa santri saja yang terjun langsung menjadi pelaku kegiatan *edupreneurship*.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Hal yang pertama kali dilakukan oleh peneliti dalam tahap persiapan penelitian yakni menyusun pedoman instrumen penelitian. Pedoman instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai fenomena yang dialami subjek. Pedoman wawancara ini berisi daftar beberapa pertanyaan mendasar yang nantinya dapat berkembang dalam proses wawancara.

Pedoman wawancara yang telah disusun kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pihak yang lebih ahli, yang dalam penelitian ini berarti dosen pembimbing penelitian. Dosen pembimbing bertugas mengoreksi dan memberikan masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari dosen pembimbing, peneliti membuat revisi terhadap pedoman wawancara dan selanjutnya melakukan proses wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti menyusun pedoman observasi yang dibuat berdasarkan hasil observasi terhadap

perilaku subjek selama proses wawancara dan observasi di lingkungan objek penelitian, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Oleh sebab itu, sebelum proses wawancara dilaksanakan, peneliti bertanya mengenai kesediaan dan kesiapan subjek untuk diwawancarai. Setelah subjek menyatakan kesediaannya, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melaksanakan proses wawancara.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah proses wawancara terlaksana, peneliti mengubah bentuk hasil wawancara yang sebelumnya berupa rekaman, menjadi kalimat-kalimat dalam bentuk verbatim tertulis. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan interpretasi dan menganalisis data sesuai langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data. Setelah itu, peneliti menyusun kesimpulan serta memberikan saran-saran.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung dari lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen. Pengumpulan data diawali dengan melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian. Studi pendahuluan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang dibutuhkan untuk keberlanjutan proses penelitian. Pra-observasi di lokasi penelitian tidak hanya mengamati, tetapi juga untuk memperoleh gambaran awal mengenai model *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen dengan mewawancarai pengasuh pesantren, pengurus pesantren, para *masyayih* dan *asatidz*, serta santri. Setelah memperoleh gambaran data yang memadai mengenai masalah penelitian, peneliti menyusun proposal penelitian yang berpanduan pedoman penulisan tesis. Selanjutnya, peneliti akan melakukan proses penelitian untuk memperoleh data dengan metode pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh

informasi.²¹ Metode ini digunakan pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari informan yang bersifat lebih mendalam jika jumlah informannya sedikit atau kecil.²² Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-deep interview*) dan semi-terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas.

Pihak-pihak yang akan diwawancarai di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen adalah pengasuh pesantren, para *masyayih*, *ahlul bait* pesantren, para *asatidz*, pengurus pesantren (ketua/lurah, wakil ketua), serta beberapa santri senior.

b. Observasi

Selain wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²³ Metode observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala

²¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 57.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm, 194.

²³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 158.

alam, dan jumlah responden yang tidak terlampau besar.²⁴

Dalam penelitian ini, observasi diperlukan untuk dapat memahami proses berlangsungnya wawancara sehingga hasil wawancara dapat dipahami menurut konteksnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama proses wawancara berlangsung, interaksi subjek dengan peneliti, serta hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Pengamatan langsung di lapangan akan menghasilkan data yang akurat. Metode ini digunakan untuk menggali sumber dan informasi secara lebih dalam di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen yang meliputi kondisi fisik (bangunan pesantren), interaksi warga pesantren, dan proses pendidikan di lingkungan pesantren.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian.²⁵ Dokumentasi digunakan untuk

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, hlm. 196.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 107.

mencari data-data historis yang sebagian berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan foto. Dokumentasi ini berupa sejarah singkat berdirinya pesantren, visi, misi, tujuan pesantren, silsilah *masyayih*, keadaan *asatidz*, letak geografis dan keadaan masyarakat sekitar pesantren, program pendidikan, dokumen tentang kegiatan *entrepreneur*, susunan kepengurusan pondok putra dan putri, data santri petugas *entrepreneur*, jadwal kegiatan *entrepreneur*, sarana prasarana pesantren dan alat penunjang kegiatan *entrepreneur*, serta keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.

6. Alat Bantu Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan berbagai data, penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Peneliti sangat berperan dalam seluruh proses penelitian mulai dari menentukan topik, mendeteksi topik, mengumpulkan data, menganalisis, menginterpretasikan serta membuat kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga alat bantu, yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman

wawancara yang disusun oleh peneliti ini dibuat berdasarkan tujuan dan teori yang relevan dengan topik penelitian.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi yang disusun oleh peneliti ini dibuat berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan wawancara serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat proses wawancara berlangsung.

c. Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat digunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk menggunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

7. Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, ada empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan konstruk mempunyai bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang terukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengambilan data yang tepat. Salah satu langkahnya adalah proses triangulasi yaitu metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang ada.²⁶

Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi data juga digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan. Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:²⁷

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber diperolehnya data. Dalam triangulasi

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hlm. 330.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 219-221.

sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya juga dapat dengan cara cek dan ricek.

3) Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena, maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

4) Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan

penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

b. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun uji keabsahan internal telah dilakukan, nantinya tetap ada kemungkinan memunculkan kesimpulan lain yang berbeda.

c. Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif mempunyai sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, tapi tetap dapat dikatakan mempunyai keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut berada dalam konteks yang sama.

d. Keajegan (*Reliabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian selanjutnya akan

mencapai hasil yang sama jika dilakukan pengulangan penelitian yang sama sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya dalam memperoleh hasil yang sama jika penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan dan pengolahan data.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sumadi Suryabrata, analisis data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakan (statistik atau non-statistik). Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.²⁸

Teknik pengumpulan dan analisis data pada praktiknya tidak mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106.

pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola, menemukan sesuatu yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan hal yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).²⁹

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu.³⁰

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi menjadi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 210.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 211.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*.

Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.³¹

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 341.

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada pembahasan tesis ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti atau isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini, penulis menuangkan

³² *Ibid.*, hal. 345.

hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penulisan dan pembahasan pada bab-bab berikutnya serta mengarahkan pembaca mengenai isi dari tesis ini.

Bab II membahas tentang kajian teoritis mengenai model *edupreneurship* dan pesantren salaf. Dalam kajian teoritis berisi tentang teori-teori para ahli yang berkaitan dengan *edupreneurship* dan pesantren salaf. Sub-sub bab dalam bab ini terdiri dari penjelasan pengertian model, pengertian *edupreneurship*, *edupreneurship* dalam Islam, karaktersitik *entrepreneur* muslim, pengertian pondok pesantren salaf, sistem pendidikan di pondok pesantren salaf, kultur kepemimpinan di pondok pesantren salaf, serta pondok pesantren *entrepreneur*.

Bab III membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini membahas tentang letak geografis dan keadaan masyarakat, sejarah singkat berdirinya pesantren, profil, visi, misi, tujuan, silsilah *masyayih*, program pendidikan, susunan pengurus dan tenaga kependidikan, keadaan santri, serta sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Sruni Kebumen.

Bab IV membahas analisis hasil penelitian. Bab ini berisi analisis peneliti terhadap hasil penelitian tentang model *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Sruni Kebumen meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berupa uraian, temuan, kesimpulan, dan klarifikasi terkait teori.

Bab V merupakan bagian penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang berupa sintesis dari persoalan yang diangkat dalam tema penelitian ini, serta saran-saran. Pada bagian akhir ini juga memuat daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait penelitian yang dipakai untuk memperkuat penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai *edupreneurship*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam bab ini.

Pertama, latar belakang penerapan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen adalah pemikiran pendiri pesantren mengenai pentingnya sebuah kegiatan *entrepreneurship* di lingkungan pondok pesantren. *Edupreneurship* diadakan sebagai bekal *skill* untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi kehidupan mereka kelak setelah lulus dari pesantren. Santri Nurul Hidayah diharapkan menjadi santri yang mempunyai keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat .

Kedua, bentuk-bentuk *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen dapat diklasifikasikan ke dalam bidang-bidang tertentu. Dalam bidang makanan terdapat unit usaha produksi tahu dan tempe. Dalam bidang konveksi terdapat bidang produksi peci. Dalam bidang perdagangan terdapat unit usaha toko sembako, toko material, toko mainan, toko kitab, dan koperasi. Dalam bidang jasa terdapat unit usaha warnet. Dalam bidang peternakan terdapat unit usaha peternakan

ayam petelur, peternakan ikan lele dan peternakan kambing. Dalam bidang pertukangan terdapat pembuatan alat rumah tangga.

Ketiga, implementasi bentuk-bentuk *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen berupa implementasi dalam lembaga non-formal yaitu pada Madrasah Diniyah dan pengajian kitab salaf, serta implementasi dalam pelatihan *edupreneurship* yang didalamnya terdapat aplikasi mengidentifikasi tugas, mengidentifikasi sumber daya, serta evaluasi.

Keempat, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah
 - b. Fasilitas pesantren yang memadai
 - c. Minat dan semangat *entrepreneur* santri yang tinggi
2. Faktor penghambat
 - a. Padatnya jadwal kegiatan santri
 - b. Keterbatasan waktu

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kegiatan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen dapat dikatakan sudah bagus

dalam pelaksanaannya, namun belum terdapat kurikulum yang lebih jelas. Kurikulum merupakan komponen yang cukup penting keberadaannya agar semua proses pelaksanaan kegiatan *edupreneurship* lebih terstruktur dan terarah. Selanjutnya, dalam pengadaan pelatihan, terlihat dari pihak pesantren sendiri belum banyak mengadakan pelatihan, padahal hal ini penting untuk lebih melatih dan menambah wawasan bagi santri. Dan dalam hal media, pihak pesantren juga hanya mengandalkan media manusia saja, belum membuat media seperti sebuah film dengan memanfaatkan warnet yang ada milik pesantren, atau variasi yang lain.

C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, nikmat, hidayah, serta inayah-Nya lah penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses terselesainya tesis ini. Pembahasan dalam tesis ini tentunya jauh dari sempurna, dan tidak lepas dari kesalahan. Hal tersebut merupakan keterbatasan pengetahuan penulis mengenai pembahasan yang dikaji. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Penulis berharap tesis yang sederhana ini dapat memberi sedikit kontribusi bagi pendidikan Islam, khususnya dalam bidang *edupreneurship*, dan bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mahmud, *Teknik Simulasi dan Permodelan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008.
- Afandi, Zaenal, *Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus*, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol. 7 No. 1, Juni 2019.
- Ali, Suryadharma, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang: UIN Malang Press, 2013.
- Anam, Saeful, *Pesantren Entrepreneur dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha*, dalam *Jurnal Studi Keislaman Maraji'* Vol. 2 No. 2 Maret 2016.
- Anwar, Ali, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Puslitbang Lektur Keagamaan Balitbang dan Diklat Depag RI, 2007.
- Budi dkk, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha*, dalam *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* Vol. 2 No. 1 1-9 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Echols, John M. dkk, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Shadily, 2000.
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perbahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Fadhila, Lita Nala, *Pendidikan Alternatif dengan Model Pesantren Salafi-Khalafi (Studi Komplek R2 Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)*, dalam *Jurnal At-Tarbawi* Vol 2. No. 1 Januari-Juni 2017.
- Fatchurrohman dkk, *Model Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al-*

- Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang*), Laporan Penelitian, Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Salatiga, 2017.
- Fatmawati, Erma, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Desain Pengembangan Kurikulum Peran Pemimpin Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Gumusay, Ali Aslan, *Entrepreneurship from an Islamic Perspective*, dalam *Journal of Business Ethics*, Vol.130, No. 1 2015.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Habiburrohman, *Edupreneurship di Pondok Pesantren (Pondok Pesantren Sunan Drajat: Pesantren Wirausaha)*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hanafi, M. Syadeli, *Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)* dalam *Jurnal Al-Qalam* Vol. 35 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Junaidi, Kholid, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)*, dalam *Jurnal Istawa* Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2016.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta: Kemendiknas Badan Peneliti dan Pengembangan Kurikulum, 2010.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 5225 Tahun 2016 tentang *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pondok Pesantren Entrepreneur/Kewirausahaan Tahun Anggaran 2016*.
- Khulailiyah, Ahsanatul, *Edupreneurship sebagai Usaha Pembentukan Karakter Kemandirian Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, Tesis, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.

- Masyhud, Sulthon, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2005.
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Nasution, Arman Hakim, *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Niam, Muhammad Nizhomun, *Penanaman Pendidikan Life Skill dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Baru di Pondok Modern Gontor Putra II Madusari Siman Ponorogo 2017/2018*, Tesis, Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Oxford Project, *Leading Through Edupreneurship*, Copyrighted to Oxford Community Schools, Oxford, UK 2012.
- Permenag Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Bab 1 Ketentuan Umum Ayat 5.
- Pohan, Rusdin *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Prayitno, Prima, *Pemberdayaan Sumber Daya Santri melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor*, dalam *Jurnal Quality* Vol. 4, No. 2 2016.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Radjasa, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Siswanto, Agus, *The Power of Islamic of Entrepreneurship: Energi Kewirausahaan Islami*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Sholikhah, Zumrotus, *Edupreneurship dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Podok Pesantren Mambaus Sholihin*, Tesis, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2018.
- Suharto, Babun, *Dari Pesantren untuk Umat*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.

- Sujianto, Agus Eko, *Model Pendidikan Wirausaha di Pesantren*,
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sunaryo, Agus, *Identitas Pesantren: Vis a Vis Perbahasan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Universitas Terbuka, *Pendidikan Kewirausahaan*, Banten: Universitas Terbuka, 2013.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2011.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Yusuf, Muhammad Syahrial, *Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha: Metode Terbaru untuk Mengasah Spiritual Entrepreneurial Quotient (SEQ) Anda*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- <https://www.finansialku.com>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190506124027-4-70696/bps-tingkat-pengangguran-turun-jadi-501-di-februari-2019>.
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3924330/pemerintah-ciptakan-wirausaha-baru-lewat-pesantren>
- <https://goukm.id/pengusaha-muslim-indonesia/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bandung,_Kebumen,_Kebumen
- <https://www.antarane.ws.com/berita/406531/kemenperin-salurkan-mesin-konveksi-ke-ponpes-kebumen>

Lampiran 1**Lembar Dokumentasi**

Nama Pesantren : Nurul Hidayah Bandung Kebumen

Tanggal : 2 September 2019

Tempat : Kantor Pondok Putra dan Putri

1. Data tentang profil pesantren
2. Data tentang silsilah *masyayih* pesantren
3. Data tentang visi, misi, dan tujuan pesantren
4. Data tentang susunan pengurus pesantren
5. Data tentang dokumen kurikulum Madrasah Diniyah pesantren
6. Data tentang jumlah santri
7. Data tentang *asatidz* pesantren
8. Data tentang sarana dan prasarana pesantren
9. Data tentang unit usaha pesantren
10. Data tentang santri petugas unit usaha pesantren
11. Data tentang fasilitas penunjang kegiatan *edupreneurship*

Lampiran 2

Lembar Observasi

Nama Pesantren : Nurul Hidayah Bandung Kebumen

Tanggal : 2 September 2019

Tempat : Kantor Pondok Putra dan Putri

No	Aspek yang Diteliti	Ya	Tidak
1.	Terdapat dokumen standar kurikulum tertulis mengenai kegiatan <i>edupreneurship</i>		
2.	Terdapat proses evaluasi dalam kegiatan <i>edupreneurship</i>		
3.	Terdapat sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang kegiatan <i>edupreneurship</i>		
4.	Terdapat pembagian tugas bagi petugas kegiatan <i>edupreneurship</i>		
5.	Terdapat materi khusus <i>entrepreneurship</i> di dalam kurikulum pembelajaran		

Lampiran 3

Pedoman Wawancara
(untuk Pengasuh, Asatidz, Kepala Madrasah Diniyah,
Pengurus, Santri)

Nama :

Jabatan :

Tanggal, Tempat :

Pertanyaan

1. Apakah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen menerapkan pendidikan *entrepreneurship* ?
2. Mengapa Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen menerapkan pendidikan *entrepreneurship* ?
3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan *edupreneurship* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
4. Bagaimana implementasi *edupreneurship* bentuk-bentuk kegiatan *edupreneurship* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
5. Bagaimana metode *edupreneurship* yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
6. Apakah sudah ada kurikulum *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
7. Bagaimana proses pembelajaran *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?

8. Apa saja sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
9. Bagaimana sistem evaluasi kegiatan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
10. Bagaimana pengintegrasian materi *entrepreneur* ke dalam lembaga non-formal pondok pesantren salafi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen?
11. Apa saja dampak positif dari kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
12. Apa saja faktor pendukung penerapan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?
13. Adakah kendala yang dihadapi dari kegiatan *edupreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi :

Nama : Lili Khoirunnisa
 Tanggal Lahir : Kebumen, 16 Juni 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Jogomertan RT 05/04, Petanahan,
 Kebumen
 Nama Orang Tua : Parluji, Siti Mubarakah
 Pekerjaan : Wiraswasta
 No HP : 085601861900
 Alamat Email : lily.khoirunnisa16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Dharma Wanita Kewangunan (1997–1999)
- b. SD N 2 Kewangunan (1999–2005)
- c. MTs N Kebumen 1 (2005–2008)
- d. SMA N 2 Kebumen (2008–2011)
- e. S1 PAI UIN Sunan Kalijaga Yk (2012–2016)

2. Pendidikan Non-formal

- a. Madrasah Diniyah PP Al-Hidayah Wonoyoso
Kebumen (2005–2008)
- b. Madrasah Diniyah PP Nurul Ummah Putri
Yogyakarta (2012–2016)

C. Pengalaman Organisasi

1. Sie Keamanan Kompleks Mahasiswa “Hafsoh” PPNU Putri Yogyakarta (2014–2015)
2. Sie Baksos Haul ke XI Ponpes Nurul Ummah Yogyakarta (2015)
3. Bendahara Panitia OP3NU XXIII Ponpes Nurul Ummah Pi Yogyakarta (2014)
4. Majalah Pesantren “Tilawah” Ponpes Nurul Ummah Yogyakarta (2014–2015)

D. Karya Ilmiah

1. Skripsi berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta* dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No. 1, Juni 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini, penulis buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 29 November 2019

Lili Khoirunnisa
1620411069